

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian

Hasil dalam penelitian ini diperoleh dari pengumpulan data melalui penyebaran kuesioner dengan responden pegawai bagian akuntansi Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Lampung Timur. Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis yang telah dipilih oleh penulis. Data sampel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah :

Tabel 4.1
Data Sampel Penelitian

No.	Nama Dinas
1	Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kab. Lampung Timur
2	Dinas Pariwisata Kab. Lampung Timur
3	Dinas Kepemudaan dan Olahraga Kab. Lampung Timur
4	Dinas Pemberdayaan Perempuan Kab. Lampung Timur
5	Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Lampung Timur
6	Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kab. Lampung Timur
7	Dinas Kesehatan Kab. Lampung Timur
8	Dinas Penanaman Modal Kab. Lampung Timur
9	Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kab. Lampung Timur
10	Dinas Koperasi dan Tenaga Kerja Kab. Lampung Timur
11	Dinas Kominfo Kab. Lampung Timur
12	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Kab.Lampung Timur
13	Dinas Perhubungan Kab. Lampung Timur
14	Dinas Pertanian dan Perikanan Kab. Lampung Timur
15	Dinas Peternakan dan Perikanan Kab. Lampung Timur
16	Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kab. Lampung Timur
17	Dinas Lingkungan Hidup Kab. Lampung Timur

Karakteristik data kuesioner dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.2
Karakteristik Data Kuesioner

No.	Keterangan	Jumlah Kuesioner
1	Kuesioner yang disebar	85
2	Kuesioner yang direspon	60
3	Kuesioner yang tidak direspon	25
4	Persentase Pengembalian	70,59%
5	Kuesioner yang tidak dapat diolah	0
6	Kuesioner yang dapat diolah	60
7	Persentase Kuesioner yang Dapat Diolah	70,59%

Sumber : Data Kuesioner Penelitian

Total Kuesioner yang direspon dan dapat diolah sebanyak 60 kuesioner atau dengan persentase 70,59% dari total kuesioner yang disebar. Dari data diatas dapat diketahui bahwa dari 85 kuesioner yang disebar kuesioner yang kembali dan yang dapat diolah hanya 60 kuesioner dikarenakan dari populasi 17 dinas hanya 12 dinas yang memberikan ijin penelitian dan 5 dinas tidak memberikan surat balasan ijin penelitian.

Data responden dari kuesioner yang telah disebar berisi informasi nama responden yang boleh tidak diisi oleh responden itu sendiri, jenis kelamin, umur, pendidikan, jabatan dan pengalaman kerja yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.3
Deskripsi Responden (n=60)

Keterangan		Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
Jenis Kelamin	Laki-Laki	27	45%
	Perempuan	33	55%
Jumlah		60	100%

Usia	20-30 Tahun	15	25%
	31-40 Tahun	25	41.67%
	> 40 Tahun	20	33.33%
	Jumlah	60	100%
Pendidikan Terakhir	SLTA/Sederajat	11	18.33%
	Diploma	6	10%
	Strata 1 (Sarjana)	31	51.67%
	Strata 2 (Master)	12	20%
	Strata 3 (Doktor)	0	0
	Jumlah	60	100%
Jabatan	Pengelola Bagian Akuntansi	60	100%
Pengalaman Kerja	1-5 Tahun	7	11.67%
	6-10 Tahun	20	33.33%
	>10 Tahun	33	55%
	Jumlah	60	100%

Sumber : Data Primer Diolah, 2019

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dilihat karakteristik responden berdasarkan :

1. Jenis kelamin

Pada tabel 4.3 diketahui bahwa jenis kelamin laki-laki memiliki presentase sebesar 45% dengan jumlah 27 orang sedangkan jenis kelamin perempuan memiliki presentase sebesar 55% dengan jumlah 33 orang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa responden dalam penelitian ini di dominasi oleh perempuan.

2. Usia Responden

Pada tabel 4.3 diketahui bahwa usia 20-33 tahun memiliki persentase 25% dengan jumlah 15 orang, usia 31-40 tahun memiliki presentase 41.67% dengan

jumlah 25 orang, dan usia >40 tahun memiliki presentase 33.33% dengan jumlah 20 orang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa usia responden dalam penelitian ini di dominasi oleh respon usia 31-40 tahun.

3. Pendidikan Terakhir

Pada tabel 4.3 dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan terakhir SLTA/Sederajat memiliki persentase 18.33% dengan jumlah 11 orang, pendidikan terakhir Diploma memiliki presentase 10% dengan jumlah 6 orang, pendidikan terakhir Strata 1 memiliki presentase 51.67% dengan jumlah 31 orang, dan pendidikan terakhir Strata 2 memiliki presentase sebesar 20% dengan jumlah 12 orang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendidikan terakhir responden dalam penelitian ini didominasi oleh responden dengan pendidikan terakhir Strata 1.

4. Jabatan Responden

Dalam penelitian ini jabatan responden adalah staf/bagian keuangan/bagian akuntansi pada dinas-dinas Kabupaten Lampung Timur dengan jumlah sebanyak 60 responden dengan presentase 100%.

5. Pengalaman Kerja

Pada tabel 4.3 dapat dilihat bahwa responden dengan pengalaman kerja 1-5 tahun memiliki presentase 11.67% dengan jumlah 7 orang, responden dengan pengalaman kerja 6-10 tahun memiliki presentase 33.33% dengan jumlah 20 orang, dan responden dengan pengalaman kerja >10 tahun memiliki presentase sebesar 55% dengan jumlah 33 orang. Dengan demikian dapat diketahui bahwa pengalaman kerja yang dimiliki oleh responden dalam penelitian ini didominasi oleh responden yang berepengalaman kerja >10 tahun.

4.1.2 Deskripsi Variabel Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan, peran auditor internal, pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Daerah, kompetensi Sumberdaya Manusia, pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Sistem Pengendalian Internal Pemerintah

terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Lampung Timur.

4.2 Hasil Analisis Data

4.2.1 Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif Dalam Penelitian ini bertujuan untuk memberikan informasi tentang karakteristik variabel penelitian, yaitu diantaranya nilai minimum, nilai maksimum, mean, dan standar deviasi. Pengukuran rata-rata (mean) adalah cara yang paling umum digunakan untuk mengukur nilai sentral dari suatu distribusi data dalam sebuah penelitian, sedangkan standar deviasi adalah perbedaan nilai data yang akan diteliti dengan nilai rata-ratanya (mean). Adapun hasil dari statistik deskriptif dalam penelitian ini ditunjukkan pada tabel 4.4 dibawah ini

Tabel 4.4
Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Penerapan SAP	60	2	5	4.15	0.385
Peran Auditor Internal	60	2	5	3.97	0.366
Pemanfaatan SAKD	60	2	5	4.06	0.441
Kompetensi SDM	60	2	5	4.14	0.502
Pemanfaatan TI	60	2	5	4.12	0.504
SPIP	60	2	5	4.06	0.385
Kualitas Laporan Keuangan	60	1	5	3.91	0.392
Valid N (listwise)	60				

Sumber : Data Primer Diolah, 2019

Berdasarkan hasil pengujian Statistik Dekriptif pada tabel 4.4 diketahui bahwa jumlah data untuk semua variabel adalah sebanyak 60. Nilai Minimum untuk variabel penerapan standar akuntansi pemerintahan (SAP) sebesar 2, nilai maksimum sebesar 5, dan nilai rata-rata sebesar 4.15 dengan standar deviasi sebesar 0.385. Nilai minimum untuk variabel peran auditor internal adalah sebesar 2, nilai maksimum sebesar 5, dan nilai rata-rata sebesar 3.97 dengan standar deviasi sebesar 0.366. Nilai minimum untuk variabel pemanfaatan sistem akuntansi keuangan daerah (SAKD) adalah sebesar 2, nilai maksimum adalah sebesar 5, dan nilai rata-rata sebesar 4.06

dengan standar deviasi sebesar 0.441. Nilai minimum untuk variabel kompetensi SDM adalah sebesar 2, nilai maksimum sebesar 5, dan nilai rata-rata adalah sebesar 4.14 dengan standar deviasi sebesar 0.502. Nilai minimum untuk variabel pemanfaatan teknologi informasi adalah sebesar 2, nilai maksimum adalah sebesar 5, dan nilai rata-rata adalah sebesar 4.12 dengan standar deviasi sebesar 0.504. Nilai minimum untuk variabel sistem pengendalian internal pemerintah adalah sebesar 2, nilai maksimum adalah sebesar 5, dan nilai rata-rata sebesar 4.06 dengan standar deviasi sebesar 0.385. Nilai minimum untuk variabel kualitas laporan keuangan adalah sebesar 1, nilai maksimum adalah sebesar 5, dan nilai rata-rata sebesar 3.91 dengan standar deviasi sebesar 0.392. Kesimpulan dari hasil uji deksriptif pada tabel 4.4 adalah nilai rata-rata (mean) untuk semua variabel adalah bernilai positif sehingga dapat menggunakan alat uji parametrik dan penelitian dapat dilanjutkan.

4.2.2 Uji Validitas

Pengujian validasi data dalam penelitian ini menggunakan uji validitas *teknik korelasi product moment (pearson correlation)* dengan dasar jika nilai r_{hitung} lebih besar dari nilai r_{tabel} maka pertanyaan dinyatakan valid. Berikut adalah hasil uji validitas dalam penelitian ini :

Tabel 4.5
Hasil Uji Validitas

Variabel	Indikator	R_{hitung}	R_{tabel}	Kesimpulan
Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah (Y)	1	0.528	0.2144	Valid
	2	0.609	0.2144	Valid
	3	0.352	0.2144	Valid
	4	0.448	0.2144	Valid
	5	0.459	0.2144	Valid
	6	0.463	0.2144	Valid
	7	0.639	0.2144	Valid
	8	0.638	0.2144	Valid
	9	0.639	0.2144	Valid
	10	0.446	0.2144	Valid
	11	0.583	0.2144	Valid
	12	0.652	0.2144	Valid
	13	0.649	0.2144	Valid

Sumber : Data diolah SPSS Ver.20

Berdasarkan hasil uji validitas yang dilakukan menggunakan program SPSS versi 20 pada tabel 4.5 diatas menunjukkan bahwa untuk setiap butir pertanyaan pada variabel Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah (Y) adalah valid. Instrumen pertanyaan-pertanyaan tersebut dapat dikatakan valid karena mempunyai nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan signifikansi <0.005 .

Tabel 4.6
Hasil Uji Validitas

Variabel	Indikator	R_{hitung}	R_{tabel}	Kesimpulan
Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan (X1)	1	0.779	0.2144	Valid
	2	0.686	0.2144	Valid
	3	0.652	0.2144	Valid
	4	0.633	0.2144	Valid
	5	0.592	0.2144	Valid
	6	0.582	0.2144	Valid
	7	0.551	0.2144	Valid
	8	0.591	0.2144	Valid
	9	0.551	0.2144	Valid
	10	0.702	0.2144	Valid
	11	0.619	0.2144	Valid
	12	0.690	0.2144	Valid
	13	0.631	0.2144	Valid
	14	0.661	0.2144	Valid

Sumber : Data diolah SPSS Ver.20

Berdasarkan hasil uji validitas yang dilakukan menggunakan program SPSS versi 20 pada tabel 4.6 diatas menunjukkan bahwa untuk setiap butir pertanyaan pada variabel Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan (X1) adalah valid. Instrumen pertanyaan-pertanyaan tersebut dapat dikatakan valid karena mempunyai nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan signifikansi <0.005 .

Tabel 4.7
Hasil Uji Validitas

Variabel	Indikator	R _{hitung}	R _{tabel}	Kesimpulan
Peran Auditor Internal (X2)	1	0.398	0.2144	Valid
	2	0.553	0.2144	Valid
	3	0.764	0.2144	Valid
	4	0.717	0.2144	Valid
	5	0.726	0.2144	Valid
	6	0.639	0.2144	Valid
	7	0.601	0.2144	Valid

Sumber : Data diolah SPSS Ver.20

Berdasarkan hasil uji validitas yang dilakukan menggunakan program SPSS versi 20 pada tabel 4.7 diatas menunjukkan bahwa untuk setiap butir pertanyaan pada variabel Peran Auditor Internal (X2) adalah svalid. Instrumen pertanyaan-pertanyaan tersebut dapat dikatakan valid karena mempunyai nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan signifikasi <0.005 .

Tabel 4.8
Hasil Uji Validitas

Variabel	Indikator	R _{hitung}	R _{tabel}	Kesimpulan
Pemanfaatan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (X3)	1	0.501	0.2144	Valid
	2	0.781	0.2144	Valid
	3	0.805	0.2144	Valid
	4	0.721	0.2144	Valid
	5	0.781	0.2144	Valid
	6	0.729	0.2144	Valid
	7	0.589	0.2144	Valid
	8	0.770	0.2144	Valid

Sumber : Data diolah SPSS Ver.20

Berdasarkan hasil uji validitas yang dilakukan menggunakan program SPSS versi 20 pada tabel 4.8 diatas menunjukkan bahwa untuk setiap butir pertanyaan pada variabel Pemanfaatan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (X3) adalah valid. Instrumen pertanyaan-pertanyaan tersebut dapat dikatakan valid karena mempunyai nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan signifikasi <0.005 .

Tabel 4.9
Hasil Uji Validitas

Variabel	Indikator	R_{hitung}	R_{tabel}	Kesimpulan
Kompetensi Sumberdaya Manusia (X4)	1	0.593	0.2144	Valid
	2	0.816	0.2144	Valid
	3	0.743	0.2144	Valid
	4	0.722	0.2144	Valid
	5	0.792	0.2144	Valid
	6	0.708	0.2144	Valid

Sumber : Data diolah SPSS Ver.20

Berdasarkan hasil uji validitas yang dilakukan menggunakan program SPSS versi 20 pada tabel 4.9 diatas menunjukkan bahwa untuk setiap butir pertanyaan pada variabel Kompetensi Sumberdaya Manusia (X4) adalah valid. Instrumen pertanyaan-pertanyaan tersebut dapat dikatakan valid karena mempunyai nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan signifikansi <0.005 .

Tabel 4.10
Hasil Uji Validitas

Variabel	Indikator	R_{hitung}	R_{tabel}	Kesimpulan
Pemanfaatan Teknologi Informasi (X5)	1	0.622	0.2144	Valid
	2	0.823	0.2144	Valid
	3	0.786	0.2144	Valid
	4	0.843	0.2144	Valid
	5	0.583	0.2144	Valid
	6	0.798	0.2144	Valid
	7	0.790	0.2144	Valid

Sumber : Data diolah SPSS Ver.20

Berdasarkan hasil uji validitas yang dilakukan menggunakan program SPSS versi 20 pada tabel 4.10 diatas menunjukkan bahwa untuk setiap butir pertanyaan pada variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi (X5) adalah valid. Instrumen pertanyaan-pertanyaan tersebut dapat dikatakan valid karena mempunyai nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan signifikansi <0.005 .

Tabel 4.11
Hasil Uji Validitas

Variabel	Indikator	R _{hitung}	R _{tabel}	Kesimpulan
Sistem Pengendalian Internal Pemerintah (X6)	1	0.686	0.2144	Valid
	2	0.782	0.2144	Valid
	3	0.832	0.2144	Valid
	4	0.676	0.2144	Valid
	5	0.703	0.2144	Valid

Sumber : Data diolah SPSS Ver.20

Berdasarkan hasil uji validitas yang dilakukan menggunakan program SPSS versi 20 pada tabel 4.11 diatas menunjukkan bahwa untuk setiap butir pertanyaan pada variabel Sistem Pengendalian Internal Pemerintah (X6) adalah valid. Instrumen pertanyaan-pertanyaan tersebut dapat dikatakan valid karena mempunyai nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan signifikasi < 0.005 .

4.2.3 Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas data dalam penelitian ini menggunakan nilai *Cronbach's Alpha* dengan dasar jika nilai *Cronbac's Alpha* lebih besar dari 0.70 maka dinyatakan reliabel. Berikut adalah hasil uji reliabilitas dalam penelitian ini :

Tabel 4.12
Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Reliabilitas
Kualitas Laporan Keuangan	.738	Reliable
Penerapan SAP	.756	Reliable
Peran Auditor Internal	.754	Reliable
Pemanfaatan SAKD	.774	Reliable
Kompetensi SDM	.781	Reliable
Pemanfaatan TI	.784	Reliable
Sistem Pengendalian Internal	.788	Reliable

Sumber : Data primer diolah, 2019

Berdasarkan hasil uji reabilitas pada tabel 4.12 diketahui bahwa semua variabel memiliki nilai *Cronbach's Alpha* > 0.70 yang berarti bahwa semua variabel dalam penelitian ini memiliki tingkat reabilitas yang sangat tinggi.

4.2.4 Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Dalam penelitian ini pengujian normalitas diukur menggunakan nilai signifikan pada hasil analisis *One Sample Kolmogrov-smirnov test* dengan dasar jika nilai signifikan >0.05 maka data dalam penelitian ini dinyatakan normal. Berikut adalah hasil pengujian normalitas :

Tabel 4.13
Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		60
Normal	Mean	0E-7
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	2.97950686
Most Extreme Differences	Absolute	.163
	Positive	.067
	Negative	-.163
Kolmogorov-Smirnov Z		1.266
Asymp. Sig. (2-tailed)		.081

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber Data diolah, 2019

Berdasarkan pada tabel 4.13 diketahui bahwa tingkat signifikan data diatas adalah sebesar 0.081 yang berarti bahwa nilai tersebut lebih besar dari 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini adalah normal.

4.2.5 Analisis Regresi Linear

Model regresi berganda dalam pernyataan ini dinyatakan sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + \beta_5X_5 + \beta_6X_6 + e$$

Keterangan:

Y = kualitas laporan keuangan

$B_0, \beta_1.. \beta_n$ = Nilai beta/koeffision arah regresi

X1 = Variabel penerapan standar akuntansi pemerintah

X2 = Variabel peran Auditor Internal

X3 = Pemanfaatan SAKD

X4 = Variabel kompetensi sumber daya manusia

- X5 = Variabel pemanfaatan teknologi informasi
 X6 = Variable sistem pengendalian internal pemerintah
 e = Variabel pengganggu / error

Adapun hasil pengujian analisis regresi linier adalah sebagai berikut :

Tabel 4.14
Uji Analisis Regresi Linier

Model	Coefficients ^a				t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Beta		
	B	Std. Error				
(Constant)	-2.187	5.545			-.395	.695
Penerapan SAP	.255	.114	.270		2.245	.029
Peran Auditor Internal	.657	.221	.330		2.978	.004
Pemanfaatan SAKD	.065	.172	.045		.379	.706
Kompetensi SDM	.029	.186	.017		.156	.877
Pemanfaatan TI	.064	.210	.044		.304	.763
SPIP	.747	.362	.282		2.061	.044

a. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan

Sumber : Data diolah, 2019

Berdasarkan data pada tabel 4.14 maka dapat diketahui persamaan regresi linier dalam penelitian ini adalah :

$$Y = 2.187 + 0.255 X_1 + 0.657 X_2 + 0.065 X_3 + 0.029 X_4 + 0.064 X_5 + 0.747 X_6 + e$$

Dari persamaan regresi diatas dapat disimpulkan bahwa :

1. Nilai Konstanta sebesar 2.187 menunjukkan apabila variabel independen dalam penelitian ini yaitu Penerapan standar akuntansi pemerintahan (X1), peran auditor internal (X2), pemanfaatan sistem akuntansi keuangan daerah (X3), kompetensi sumberdaya manusia (X4), pemanfaatan TI (X5), dan sistem pengendalian internal pemerintah (X6) tidak ada atau bernilai nol (0) maka nilai variabel dependennya yaitu kualitas laporan keuangan adalah sebesar 2.187.

2. Nilai koefisien variabel penerapan standar akuntansi pemerintahan (X1) adalah sebesar 0.255 yang berarti setiap peningkatan nilai dari variabel penerapan standar akuntansi pemerintahan sebesar satu satuan maka akan meningkatkan nilai variabel tersebut sebesar 0.255.
3. Nilai koefisien variabel peran auditor internal (X2) adalah sebesar 0.657 yang berarti setiap peningkatan nilai dari variabel peran auditor internal sebesar satu satuan maka akan meningkatkan nilai variabel tersebut sebesar 0.657.
4. Nilai koefisien variabel pemanfaatan sistem akuntansi keuangan daerah (X3) adalah sebesar 0.065 yang berarti setiap peningkatan nilai dari variabel pemanfaatan sistem akuntansi keuangan daerah sebesar satu satuan maka akan meningkatkan nilai variabel tersebut sebesar 0.065.
5. Nilai koefisien variabel kompetensi sumber daya manusia (X4) adalah sebesar 0.029 yang berarti setiap peningkatan nilai dari variabel kompetensi sumberdaya manusia sebesar satu satuan maka akan menurunkan nilai variabel tersebut sebesar 0.029.
6. Nilai koefisien variabel pemanfaatan teknologi informasi (X5) adalah sebesar 0.064 yang berarti setiap peningkatan nilai dari variabel pemanfaatan teknologi informasi sebesar satu satuan maka akan meningkatkan nilai variabel tersebut sebesar 0.064.
7. Nilai koefisien variabel sistem pengendalian internal pemerintah (X6) adalah sebesar 0.747 yang berarti setiap peningkatan nilai dari variabel sistem pengendalian internal pemerintah sebesar satu satuan maka akan meningkatkan nilai variabel tersebut sebesar 0.747.

4.3 Hasil Pengujian Hipotesis

4.3.1 Uji Determinasi (R^2)

Nilai koefisien determinasi menunjukkan seberapa jauh kemampuan variabel bebas (independent) dalam menerangkan variasi dalam variabel terikat (dependen). Uji determinasi (R^2) dalam penelitian ini adalah dengan melihat hasil nilai *R Square* pada *output model summary*. Jika *Adjusted R Square* adalah sebesar 1 berarti fluktuasi variabel terikat dapat dijelaskan oleh variabel

independen dan tidak ada faktor lain yang dapat menyebabkan fluktuasi dependen. Jika nilai *Adjusted R Square* berkisar hampir 1 itu berarti bahwa semakin kuat kemampuan variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikatnya. Tetapi jika nilai Adjust R Square semakin mendekati 0 berarti semakin lemah kemampuan variabel bebas dapat menjelaskan fluktuasi variabel terikatnya. Adapun hasil uji determinasi (R^2) dapat dilihat pada tabel 4.15 dibawah ini :

Tabel 4.15
Hasil Uji Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.812 ^a	.659	.620	3.144

a. Predictors: (Constant), SPIP, Kompetensi SDM, Peran Auditor Internal, Pemanfaatan SAKD, Penerapan SAP, Pemanfaatan TI

b. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan

Sumber : Data diolah, 2019

Berdasarkan hasil uji determinasi (R^2) pada tabel diatas dapat diketahui bahwa Nilai *R Square* yang menunjukkan angka sebesar 0.659 atau 65,9% yang berarti bahwa variabel penerapan standar akuntansi pemerintahan, peran auditor internal, pemanfaatan sistem akuntansi keuangan daerah, kompetensi sumberdaya manusia, pemanfaatan teknologi informasi, dan sistem pengendalian internal pemerintah dapat mempengaruhi variabel kualitas laporan keuangan pemerintah sebesar 65,9%. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4.3.2 Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji kelayakan model dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi layak atau tidak untuk digunakan. Dalam pengujian ini menggunakan statistik F yang terdapat dalam tabel Anova dengan ketentuan jika probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi ($\text{sig} < 0,05$) maka model penelitian ini dapat digunakan atau model tersebut layak untuk digunakan. Tetapi jika probabilitas lebih besar dari tingkat signifikansi ($\text{sig} > 0,05$) maka model dalam penelitian ini tidak dapat

digunakan atau model tersebut tidak layak untuk digunakan. Adapun hasil dari uji kelayakan model dalam penelitian ini seperti terlihat pada tabel 4.16 dibawah ini :

Tabel 4.16
Hasil Uji Model F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1012.413	6	168.736	17.074	.000 ^b
	Residual	523.770	53	9.882		
	Total	1536.183	59			

a. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan

b. Predictors: (Constant), SPIP, Kompetensi SDM, Peran Auditor Internal, Pemanfaatan SAKD, Penerapan SAP, Pemanfaatan TI

Sumber : Data Diolah, 2019

Berdasarkan hasil uji kelayakan model pada tabel 4.16 dapat diketahui bahwa tingkat signifikansi kurang dari atau lebih kecil dari <0.05 . Hal itu berarti bahwa model dalam penelitian ini layak atau dapat digunakan.

4.3.3 Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t pada dasarnya digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependennya. Jika t hitung lebih kecil dari t tabel maka H_a diterima. Sedangkan jika t hitung lebih besar dari t tabel maka H_a ditolak. Uji t juga dapat dilakukan hanya dengan melihat nilai signifikansi t dari masing-masing variabel pada tabel output hasil regresi. Jika tingkat signifikansi t lebih kecil dari $<0,05$ maka dapat dikatakan ada pengaruh yang kuat antara variabel independen dengan variabel dependen (Ghozali,2013). Berikut merupakan hasil uji t dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 4.17
Hasil Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
	(Constant)	-2.187	5.545			
1	Penerapan SAP	.255	.114	.270	2.245	.029
	Peran Auditor Internal	.657	.221	.330	2.978	.004
	Pemanfaatan SAKD	.065	.172	.045	.379	.706
	Kompetensi SDM	.029	.186	.017	.156	.877
	Pemanfaatan TI	.064	.210	.044	.304	.763
	SPIP	.747	.362	.282	2.061	.044

a. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan

Sumber : Data Diolah, 2019

Berdasarkan data hasil uji t diatas, maka diperoleh uji t tiap hipotesis sebagai berikut :

1. Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah

Berdasarkan perhitungan data yang telah dilakukan oleh peneliti, maka didapatkan hasil nilai t sebesar 2.245 dan nilai signifikannya sebesar 0.029 yang berarti bahwa tingkat signifikansi lebih kecil dari <0.05 . Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa penerapan standar akuntansi pemerintahan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

2. Peran Auditor Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah

Berdasarkan perhitungan data yang telah dilakukan oleh peneliti, maka didapatkan hasil nilai t sebesar 2.978 dan nilai signifikannya sebesar 0.004 yang berarti bahwa tingkat signifikansi lebih kecil dari <0.05 . Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa peran auditor internal berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

3. Pengaruh Pemanfaatan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah

Berdasarkan perhitungan data yang telah dilakukan oleh peneliti, maka didapatkan hasil nilai t sebesar 0.379 dan nilai signifikannya sebesar 0.706 yang berarti bahwa tingkat signifikansi lebih besar dari >0.05 . Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan sistem akuntansi keuangan daerah tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

4. Pengaruh Kompetensi Sumberdaya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah

Berdasarkan perhitungan data yang telah dilakukan oleh peneliti, maka didapatkan hasil nilai t sebesar 0.156 dan nilai signifikannya sebesar 0.877 yang berarti bahwa tingkat signifikansi lebih besar dari >0.05 . Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa kompetensi sumberdaya manusia tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

5. Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah

Berdasarkan perhitungan data yang telah dilakukan oleh peneliti, maka didapatkan hasil nilai t sebesar 0.304 dan nilai signifikannya sebesar 0.763 yang berarti bahwa tingkat signifikansi lebih besar dari >0.05 . Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

6. Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Pemerintah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah

Berdasarkan perhitungan data yang telah dilakukan oleh peneliti, maka didapatkan hasil nilai t sebesar 2.061 dan nilai signifikannya sebesar 0.044 yang berarti bahwa tingkat signifikansi lebih kecil dari <0.05 . Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa sistem pengendalian internal pemerintah berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

4.4 Pembahasan

Penelitian ini merupakan studi analisis untuk mengetahui pengaruh penerapan standar akuntansi pemerintahan (X1), peran auditor internal (X2), pemanfaatan sistem akuntansi keuangan daerah (X3), kompetensi sumberdaya manusia (X4),

pemanfaatan teknologi informasi (X4), sistem pengendalian internal pemerintah (X5) terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah Lampung Timur (Y).

4.4.1 Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Kabupaten Lampung Timur

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis pertama yang menyatakan bahwa penerapan standar akuntansi pemerintahan (X1) mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah kabupaten Lampung Timur. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Maysaroh (2018) yang menyatakan bahwa penerapan standar akuntansi pemerintah berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah Kabupaten Sukoharjo. Begitu juga dengan penelitian Mahaputra (2014) yang juga menyatakan bahwa penerapan standar akuntansi pemerintah berpengaruh dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah Kabupaten Gianyar.

Berpengaruhnya variabel penerapan standar akuntansi pemerintahan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah kabupaten Lampung Timur disebabkan karena responden percaya bahwa dengan menerapkan standar akuntansi pemerintahan dalam penyusunan laporan keuangan dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan pemerintah daerah yang mengandung informasi-informasi yang dapat berguna untuk pihak internal dan eksternal. Standar akuntansi pemerintahan merupakan prinsip-prinsip akuntansi yang ditetapkan dalam proses penyusunan untuk menyajikan atau menghasilkan laporan keuangan pemerintah. Tujuan diterapkannya standar akuntansi pemerintahan adalah agar suatu laporan keuangan pemerintah daerah lebih akuntabel dan dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan pemerintah tersebut. Dalam penelitian ini penerapan standar akuntansi pemerintahan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah Kabupaten Lampung Timur.

Dari hasil penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa pada Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Kabupaten Lampung Timur agar dapat menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas maka perangkat daerah yang menjalankan fungsi keuangan/akuntansi di pemerintahan tersebut harus memahami standar akuntansi pemerintahan yang menjadi acuan atau dasar dalam penyusunan laporan keuangan pemerintah. Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Meidiana (2017) yang menyatakan bahwa standar akuntansi pemerintahan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah kota Bandar Lampung.

4.4.2 Pengaruh Peran Auditor Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Kabupaten Lampung Timur

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis kedua yang menyatakan bahwa peran auditor internal (X2) mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah kabupaten Lampung Timur. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sari (2014) yang menyatakan bahwa peran auditor internal berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah Kabupaten Kerinci. Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Setyowati, Dkk (2016) yang juga menyatakan bahwa peran auditor internal berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah Kota Semarang.

Berpengaruhnya variabel peran auditor internal terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah kabupaten Lampung Timur disebabkan karena responden percaya bahwa dengan adanya peranan auditor internal yang dalam hal ini adalah inspektorat dalam proses penyusunan laporan keuangan dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan pemerintah daerah yang mengandung informasi-informasi yang berguna untuk pihak internal dan eksternal.

Dari hasil penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa dengan adanya peran auditor internal dapat membantu pemerintah dalam menyiapkan laporan keuangan

pemerintah yang berkualitas dan handal untuk menentukan kendalan informasi laporan keuangan yang dihasilkan oleh pemerintah Kabupaten Lampung Timur. Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Meidiana (2017) yang menyatakan bahwa peran auditor internal berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah kota Bandar Lampung.

4.4.3 Pengaruh Pemanfaatan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Kabupaten Lampung Timur

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa pemanfaatan sistem akuntansi keuangan daerah (X3) tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah kabupaten Lampung Timur. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Diani (2014) yang menyatakan bahwa penerapan sistem akuntansi keuangan daerah tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah Kota Pariaman.

Tidak berpengaruhnya variabel pemanfaatan sistem akuntansi keuangan daerah terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah kabupaten Lampung Timur disebabkan karena responden yang masih banyak belum mengerti atau paham bagaimana sistem pencatatan akuntansi yang baik dan benar. Meskipun faktanya walaupun sudah diadakan pendidikan dan pelatihan bidang akuntansi akan tetapi hal tersebut tidak dapat dijadikan acuan kenapa variabel pemanfaatan sistem akuntansi keuangan daerah tidak berpengaruh dalam penelitian ini. Sistem akuntansi keuangan daerah merupakan suatu sistem informasi yang membantu proses pencatatan keuangan daerah. Dengan adanya sistem informasi akuntansi keuangan ini diharapkan dapat membantu atau mempermudah proses penyusunan laporan keuangan pemerintah daerah.

Dari hasil penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa meskipun adanya pemanfaatan sistem informasi akuntansi keuangan daerah tidak menjamin dapat mempengaruhi berkualitas atau tidaknya suatu laporan keuangan pemerintah

daerah. Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Meidiana (2017) yang menyatakan bahwa pemanfaatan sistem akuntansi keuangan daerah tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah kota Bandar Lampung.

4.4.4 Pengaruh Kompetensi Sumberdaya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Kabupaten Lampung Timur

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis keempat yang menyatakan bahwa kompetensi sumberdaya manusia (X4) tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah kabupaten Lampung Timur. Hasil ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Nugraheta (2017) yang menyatakan bahwa kompetensi sumberdaya manusia tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah Kota Surakarta. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Effendi (2017) yang juga menyatakan bahwa sumberdaya manusia tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah Kota Bandar Lampung.

Tidak berpengaruhnya variabel kompetensi sumberdaya manusia terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah kabupaten Lampung Timur disebabkan karena responden yang mayoritas bukan berlatar pendidikan akuntansi menjadi salah satu faktor penyebab tidak berpengaruhnya variabel ini. Karena sumberdaya manusia yang kompeten merupakan aset penting yang dimiliki oleh suatu organisasi. Begitu halnya dengan pegawai yang ada disuatu pemerintahan yang diharapkan adalah pegawai yang berkompeten sesuai bidangnya.

Dari hasil penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi sumberdaya manusia tidak dapat mempengaruhi berkualitas atau tidaknya suatu laporan keuangan pemerintah daerah. Hal ini disebabkan karena tingkat pendidikan pegawai pemerintahan yang tidak sesuai dengan bidangnya dan rendahnya tingkat pemahaman pegawai terhadap administrasi keuangan yang dapat berdampak pada keterlambatan penyelesaian tugas. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian

sebelumnya yang dilakukan oleh Nurillah (2014) yang menyatakan bahwa kompetensi sumberdaya manusia berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah kota Depok.

4.4.5 Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Kabupaten Lampung Timur

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis kelima yang menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi (X5) tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah kabupaten Lampung Timur. Hasil ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Pramudiarta (2015) yang menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah Kabupaten Kendal. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Setyowati, dkk (2016) yang juga menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah Kota Semarang.

Tidak berpengaruhnya variabel pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah kabupaten Lampung Timur disebabkan karena faktanya komputer dan jaringan internet yang ada setiap dinas belum dimanfaatkan secara maksimal oleh pegawai dinas tersebut. Seiring berkembangnya Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) dapat membantu untuk mempermudah manusia dalam menjalankan tugas atau pekerjaan. Meskipun dalam praktiknya masih banyak orang-orang yang belum bisa untuk mengoperasikan teknologi. Teknologi ini menggunakan seperangkat komputer, untuk pengolahan data, sistem jaringan untuk menghubungkan satu komputer ke komputer lain serta teknologi telekomunikasi.

Dari hasil penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi tidak dapat mempengaruhi berkualitas atau tidaknya suatu laporan keuangan pemerintah daerah meskipun pada praktiknya teknologi informasi dapat

membantu mempercepat proses pengelolaan data transaksi keuangan serta proses penyusunan laporan keuangan pemerintah. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nurillah (2014) yang menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah kota Depok.

4.4.6 Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Pemerintah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Kabupaten Lampung Timur

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis keenam yang menyatakan bahwa sistem pengendalian internal pemerintah (X6) mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah kabupaten Lampung Timur. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Armando (2013) yang menyatakan bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah Kota Bukittinggi. Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Nugraheta (2017) yang menyatakan bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah Kota Surakarta.

Berpengaruhnya variabel sistem pengendalian internal pemerintah dalam penelitian ini yaitu karena memang terdapat adanya pengendalian internal yang cukup baik dari pemerintah Kabupaten Lampung Timur dalam proses penyusunan laporan keuangan pemerintah daerah. Pengertian dari sistem pengendalian internal itu sendiri adalah suatu cara untuk mengarahkan, mengawasi serta mengukur sumberdaya dari suatu organisasi. Sistem pengendalian internal pemerintah berperan sangat penting dalam pencegahan kesalahan dalam menjalankan tugas.

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa apabila disuatu pemerintahan terdapat pengendalian internal yang cukup baik dalam proses pengawasan penyusunan laporan keuangan maka dapat menghasilkan laporan keuangan yang mengandung informasi yang berkualitas. Penelitian ini sejalan dengan penelitian

sebelumnya yang dilakukan oleh Nurillah (2014) yang menyatakan bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah kota Depok.